

## **Penerapan Fasilitas Pendukung Kesehatan dan Keselamatan (K3) Service dan Operation di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan pada Maskapai Garuda Indonesia**

**Richard Gelisar<sup>1</sup> Nanik Rianandita Sari<sup>2</sup>**

Progam Studi D-1V Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email:

### **Abstrak**

IKN merupakan ibu kota nusantara yang direncanakan akan menggantikan Jakarta yang telah menjadi ibu kota sejak 1961. Dengan adanya Ibu Kota Baru Tentu mengakibatkan Permintaan jumlah penerbangan meningkat dari berbagai maskapai salah satunya maskapai Garuda Indonesia. dalam dunia penerbangan di terselenggara fasilitas pendukung K3 yang mampu menyelenggarakan industri penerbangan secara benar pada tingkat kebutuhan, keselamatan, efektifitas dan efisiensi. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui Upaya Implementasi fasilitas pendukung K3 pada bagian service dan operation pada PT. Garuda Indonesia di bandara Balikpapan menjelang perpindahan Ibu Kota ke Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan International Airport pada tanggal tanggal 01 Agustus s.d 30 September 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Garuda Indonesia dalam melakukan penerapan fasilitas Pendukung k3 Pada bagian service dan operation belum maksimal seperti pada bagian service masih kurangnya pemberitahuan yang hanya di lakukan dibanner yang seharusnya dapat di sampaikan pada saat praboarding,. Untuk Operation masih kurangnya kesadaran karyawan tentang fasilitas pedukung k3 seperti kurangnya monitoring dan menemukan karyawan ground handling tidak memakai ear plug yang dapat membuat resiko berbahaya dan jadwal Monday briefing tidak menentu dilaksanakan 2 minggu sekali.

**Kata Kunci:** Penerapan, Fasilitas Pendukung Kesehatan dan Keselamatan (k3), Service dan Operation

### **Abstract**

*IKN is the capital city of the archipelago which is planned to replace Jakarta which has been the capital since 1961. With the existence of the New Capital City, it certainly results in an increase in the demand for the number of flights from various airlines, one of which is Garuda Indonesia. In the world of aviation, K3 supporting facilities are provided that are able to organize the aviation industry properly at the level of need, safety, effectiveness and efficiency. In this study, the author wants to know the Efforts to Implement K3 supporting facilities in the service and operation section of PT. Garuda Indonesia at Balikpapan Airport ahead of the relocation of the Capital City to East Kalimantan. This research was conducted at Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan International Airport on August 1 to September 30, 2023. This study uses a qualitative approach with observation, interview and documentation methods. The stages in analyzing data in this study using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity test of the data used in this study used technical triangulation. The results of the study indicate that Garuda Indonesia's efforts in implementing K3 Supporting Facilities in the service and operation sections have not been maximized, such as in the service section there is still a lack of notification which is only done on banners which should be conveyed during pre-boarding. For Operations there is still a lack of employee awareness of K3 supporting facilities such as a lack of monitoring and finding ground handling employees not wearing ear plugs which can create dangerous risks and the Monday briefing schedule is uncertain, held once every 2 weeks.*

**Keywords:** Implementation of health and Safety (K3) Supporting Facilities, Service and Operation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

IKN merupakan ibu kota nusantara yang direncanakan akan menggantikan Jakarta yang telah menjadi ibu kota sejak 1961. Dengan adanya Ibu Kota baru dapat di lihat bahwa saat ini sedang masa transisi pembangunan di wilayah IKN dan juga terjadi perpindahan penduduk maupun bisnis ke daerah ibu kota sehingga permintaan dalam penggunaan sarana transportasi angkutan udara sangat diminati untuk kewilayah Ibu kota banyak penumpang yang memilih menggunakan pesawat karena dengan efisiensi waktu yang cepat sehingga lebih cepat ke IKN dari pada harus memakai transportasi laut. Salah satu bandara menuju ke Ikn terdapat Bandara “Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan International Airport”. Bandara tersebut berada di daerah Kalimantan timur dan diproyeksikan menjadi salah satu dari tiga gerbang udara menuju ibu kota negara yang baru. Tentu mengakibatkan Permintaan jumlah penerbangan meningkat dari berbagai maskapai salah satunya maskapai Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia adalah salah satu perusahaan penerbangan terbaik yang dimiliki indonesia. Perusahaan Garuda indonesia memiliki kantor operasional dan service di seluruh Bandara Indonesia salah satu contohnya bandara di Balikpapan. Garuda indonesia suatu perusahaan penerbangan yang memiliki segudang prestasi dan Garuda indonesia memiliki anak perusahaan yang membantu kinerja terhadap perusahaan untuk mendukung seluruh kegiatannya baik pada saat Pre-Flight, In-Flight dan Post-Flight. Garuda Indonesia mempunyai peran penting dalam divisi *Operation* dan *Service* karena dua bagian divisi tersebut menjadi titik vital keberhasilan dalam suatu perusahaan penerbangan dan Manajemen anak perusahaan diatur secara independen namun tetap di bawah pengawasan induk perusahaan. Salah satu anak perusahaan Garuda Indonesia adalah Gapura. Gapura memiliki peran yang cukup penting karena melakukan *Ground Handling* terhadap maskapai Garuda indonesia pada bagian *Service* dan *Operation*. Dengan adanya aktivitas yang banyak dalam perusahaan penerbangan perlu di ingat bahwa K3 sangat penting terhadap suatu perusahaan, Dalam implementasi fasilitas pendukung k3 pada bagian service dan operation sangat perlu diteliti karena salah satu aspek penting yang dapat membangun kesehatan dan keselamatan pada saat berkerja maupun penumpang dan juga dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut telah melakukan implementasi pendukung K3 pada bagian *service* maupun *operation* sendiri dapat di terapkan dimana saja baik dari perusahaan transportasi darat, laut maupun udara, salah satu halnya k3 sendiri dapat diterapkan pada industri penerbangan baik secara operasional maupun penumpang. Mengetahui bahwa tugas pada industri penerbangan sangat beresiko, maka dalam dunia penerbangan harus terselenggara fasilitas pendukung K3 yang mampu menyelenggarakan industri penerbangan secara benar pada tingkat kebutuhan, keselamatan, efektifitas dan efisiensi.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui Upaya Implementasi fasilitas pendukung K3 pada bagian service dan operation pada PT. Garuda Indonesia di bandara Balikpapan menjelang perpindahan Ibu Kota ke Kalimantan Timur. Rumusan Masalah: Bagaimanakah Upaya Penerapan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di bagian *Service* pada maskapai Garuda Indonesia? Bagaimanakah Upaya Penerapan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di bagian *Operation* pada maskapai Garuda Indonesia? Adapun batasan masalah pada penelitian ini difokuskan untuk membahas penerapan fasilitas pendukung keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada *Service* dan *Operation* pada perusahaan Maskapai Garuda Indonesia di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman

Sepingga International Airport agar dapat diketahui sejauh mana PT. Garuda Indonesia telah melakukan Penerapan fasilitas pendukung K3 pada service dan Operation. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Penerapan fasilitas pendukung k3 pada *operation* dan *service* yang telah dilakukan PT. Garuda Indonesia pada Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepingga International Airport dan mengetahui Upaya yang dilakukan dalam menerapkan fasilitas pendukung keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada *service* dan *operation* maskapai Garuda Indonesia di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepingga International Airport.

### Penelitian Relevan

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Harry Surya	Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan pada PT. Semen Padang	2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program K3 PT. Semen Padang belum maksimal, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program K3 dapat dilihat masih kurangnya kesadaran dan ketidakpedulian karyawan untuk bekerja pada kondisi yang aman dengan memperhatikan kelengkapan keamanan kerja, masih kurangnya perhatian karyawan terhadap kondisi kesehatan dengan tidak mengikuti pemeriksaan kesehatan, keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang ada dalam unit kerja K3 PT. Semen Padang dan masih kurangnya fasilitas pendukung yang menghambat pelaksanaan program yang mayoritas dilakukan di lapangan.
2.	Jajang Atmaja, Enita Suardi, Monika Natalia, Zulfira Mirani, Marta Popi Alpina	Penerapann Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kota Padang	2018	Hasil penelitian menunjukan penerapan sistem pengendalian K3 di Kota Padang sangat minim, karena banyak pekerja yang berpendapat bahwa keselamatan kerja tidak terlalu penting, dan juga kesadaran dari pekerja tentang bahaya kecelakaan kerja sangat kurang dan penerapan dari perusahaan masih kurang ketat
3	Ruly Rahmawati, Ade Juwaedah, Tati Setiawati	Pelaksanaan Keamanan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja (K3) di Katering Service Kota Bandung	2019	Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan K3 pada proses katering ini termasuk dalam kategori cukup dilaksanakan. Implikasi yang timbul dari hasil penelitian ini ialah jika pelaksanaan K3 dalam suatu industri tergolong baik, maka peluang terjadinya kecelakaan kerja akan berkurang sehingga proses kerja yang tercipta akan menjamin keselamatan dan keamanan bagi pekerja dan lingkungan

Sumber: Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya meneliti K3 dengan secara umum sedangkan di penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap inti dari penerapan fasilitas pendukung K3 dan peneliti mengambil di PT. Garuda Indonesia di Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepingga Balikpapan yang dimana jarang orang meneliti tentang judul ini akan tetapi Penelitian ini tetap mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai referensi penulis dalam melakukan kegiatan penelitian.

## METODE PENELITIAN

Menurut Silaen (2018, hal. 23) “Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini Menurut Nasir di dalam buku Pendekatan Penelitian Kuantitatif metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan desain tersebut karena desain ini memberikan wawasan mendalam tentang konteks di mana fenomena terjadi dan memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena yang kompleks dan multifaset, yang mungkin tidak dapat dipecahkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian tentang penerapan fasilitas pendukung kesehatan dan keselamatan (k3) *service* dan *operation* pada maskapai garuda indonesia di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan dimulai pada tanggal 01 Agustus s.d 30 September 2023. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu primer dan sekunder:

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023 dan 25 September 2023.
2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa *company profile* perusahaan Garuda Indonesia data yang diperoleh dari internet, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Dalam Penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dari pengertian di atas, metode observasi dapat dipahami sebagai suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian di lapangan.
2. Wawancara. Menurut Saroso (2017:47) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016), wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini dibuat atas dasar beberapa pertimbangan penting yang membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, valid, dan mendalam. Wawancara ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada *Service manager* Garuda Indonesia, dan *Duty manager Operation* Garuda

Indonesia. Penulis memilih narasumber tersebut untuk menghasilkan pendapat dari narasumber, membuka peluang untuk eksplorasi gagasan-gagasan, dan narasumber yang terpilih memiliki keahlian khusus dalam topik yang dibahas dan akan memberikan informasi yang akurat dan mendalam.

3. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data berupa foto kegiatan petugas ground handling dibagian *Service* dan *Operation* serta fasilitas pendukung dari Garuda Indonesia dan dokumen ramp k3 Garuda Indonesia.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Penerapan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di bagian Service pada maskapai Garuda Indonesia**

Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) atau biasa dikenal dengan Garuda Indonesia merupakan salah satu maskapai penerbangan terkemuka di Indonesia. Garuda Indonesia selalu memberikan *service excellent* terhadap penumpang, maskapai Garuda Indonesia juga selalu menekankan untuk memberikan rasa nyaman dan aman baik terhadap penumpang maupun dengan karyawan. Peneliti telah melakukan observasi pada bagian service Garuda Indonesia di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan tidak lupa dengan memakai indikator *POAC* dalam menentukan hasil penelitian.

### **Planning**

Planning atau yang di sebut perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan perusahaan untuk merencanakan suatu kegiatan terhadap perusahaan tersebut. Peneliti melakukan Observasi pada perusahaan Garuda Indonesia pada bagian service di bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan bahwasanya Garuda Indonesia selalu berkomitmen untuk selalu menerapkan safety dalam perencanaan perusahaan baik service maupun operation seperti yang dikatakan narasumber ibu Siti selaku Service Manager Garuda Indonesia mengatakan "*Pasti ya, dan itu harus k3 menerapkannya safety jadi nggak hanya di service, tapi di semua lini, di semua unit di penerbangan, di airline itu harus menerapkan K3.*" Dalam hasil observasi penelitian dengan memakai Planning pada bagian service Garuda Indonesia di bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan dalam upaya penerapan fasilitas k3 pendukung mendapatkan hasil Antara lain:

1. Melakukan upaya tentang Carry Backpack. Garuda Indonesia membuat aturan seperti adanya membuat rencana terhadap dalam membawa tas saat boarding karena ini merupakan juga suatu bentuk k3 agar tidak terjadi kecelakaan oleh karena itu juga Garuda Indonesia pada bagian service juga mensosialisasikan tentang etika dalam membawa tas ransel dalam Boarding ke Pesawat, Garuda Indonesia membuat banner tentang carry backpack dengan aturan sebagai berikut:
  - a. Mohon untuk tidak menyandang tas punggung Anda selama mulai dari area garbarata hingga koridor pesawat.
  - b. Jinjing tas Anda di bagian depan agar tidak mengenai penumpang lain yang sudah duduk atau berdiri di belakang Anda.
  - c. Jika membawa koper keell untuk kabin, Anda bisa meletakkan tas punggung di atas koper

Berikut merupakan gambar banner tentang carry backpack yang dibuat oleh Garuda Indonesia:



**Gambar 1. Banner Tentang Carry Backpack**  
Sumber: Peneliti, 2024

Pada Gambar 1 Merupakan dokumentasi Banner Garuda tentang Carry backpack tentang anjuran dalam pembawaan tas saat melakukan Boarding. Aturan carry backpack merupakan aturan yang di buat oleh Garuda Indonesia agar membuat penumpang mempunyai rasa aman dan tidak mencelakai penumpang lain.

2. Melakukan upaya pengumuman pada saat praboarding. Garuda Indonesia pada Bagian service melakukan pengumuman pada saat praboarding untuk mencegah terjadinya antrian yang padat. Garuda Indonesia dalam pengumuman menyampaikan hal hal dengan sebagai berikut:
  - a. Penumpang Garuda Indonesia untuk menyiapkan dokumen perjalanan.
  - b. Penumpang berkebutuhan khusus, keluarga dengan anak kecil, dan anggota Garuda Miles berstatus elite akan mendapat prioritas boarding.

Dalam Hal ini membantu supaya tidak terjadinya antrian yang panjang dan supaya membuat penumpang tidak berdesakan dan tidak terburu-bur agar penumpang dapat menyiapkan dokumen-dokumen yang di siap kan untuk menuju boarding ke pesawat. Berikut merupakan dokumentasi saat karyawan Garuda melakukan pengumuman praboarding Garuda Indonesia :



**Gambar 2. Karyawan Garuda sedang melakukan pengumuman Praboarding**  
Sumber: Peneliti, 2024

Pada Gambar 2 merupakan dokumentasi pada saat karyawan *Ground handling* Garuda melakukan praboarding. Praboarding merupakan pengumuman yang akan disampaikan pihak Groundhandling dari Garuda Indonesia sebelum melakukan kegiatan boarding dalam kurun waktu 5 atau 2 menit. Praboarding memiliki keterkaitan dalam upaya k3 supaya penumpang saat melakukan boarding tidak perlu berdesak desakan.

3. Melakukan Monitoring terhadap karyawan Garuda bagian unit *service*. Garuda Indonesia melakukan upaya yaitu memonitoring terhadap kinerja karyawan langsung, pada unit *service* yang dimana monitoring memiliki peran yang sangat penting terhadap aspek yang terjadi dilapangan. Pemantauan memberikan wawasan yang lebih dalam dan akurat, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berdasarkan fakta. Berikut merupakan hasil dokumentasi saat karyawan garuda indonesia melakukan monitoring pada unit *service*:



**Gambar 3. Karyawan Garuda Indonesia sedang melakukan monitoring Unit service**  
Sumber: Peneliti, 2024

Pada Gambar 3 merupakan dokumentasi pada saat karyawan Garuda Indonesia melakukan monitoring pada bagian unit *service* dalam kegiatan unit *service* Karyawan Garuda seperti manajer *Service* turut andil dala memonitoring *Service* supaya dapat mengawasi kinerja yang dilakukan pihak Garuda dalam melakukan *groundhandling* pada bagian unit *service*.

4. Melakukan Monday briefieng. Garuda Indonesia pada unit *service* di bandara sultan aji muhammad sulaiamn sepinggan balikpapan melakukan Monday briefieng yang dimana *seluruh ground handling* yang menghandle maskapai Garuda Indonesia untuk melakukan briefieng. Dalam Briefieng Monday briefing Garuda indonesia melaksanakan 2 minggu sekali. Seperti yang dikatakan Narasumber “ *Kalau biasanya yang monday briefing itu semua unit kan, itu semua unit monday briefing kita 2 minggu sekali.* ” Dengan adanya Monday briefing merupakan kesempatan untuk menyampaikan informasi terkini seperti perubahan aturan ataupun ada Terjadinya kendala-kendala yang dihadapi. Berikut merupakan dokumentasi saat melakukan Monday briefing :



**Gambar 4. Karyawan Garuda Indonesia Sedang Melakukan Monday Briefing Terhadap Semua Unit**  
Sumber: peneliti, 2024

Pada Gambar 4 merupakan dokumentasi pada saat karyawan Garuda Indonesia melakukan Monday Briefing. Monday briefing merupakan briefing gabung dari Unit Service dan Operation. Monday briefing diadakan oleh Garuda untuk pesertanya sendiri merupakan atasan Garuda baik dari manajer maupun karyawan Garuda dan juga seperti Gmf. Dengan adanya Monday Briefing Garuda Indonesia dapat mengevaluasi dari semua unit.

## **Organizaing**

*Organizaing* merupakan Penataan sumber daya manusia dan non manusia untuk melaksanakan rencana yang telah dikembangkan. Garuda Indonesia dalam melaksanakan upaya penerapan fasilitas pendukung k3 Garuda Indonesia melakukan training terhadap karyawan Garuda dan dalam menghandle pesawat Garuda Indonesia hanyalah orang Garuda yang sudah training dan memiliki LHA Seperti yang dikata Narasumber *"Mereka harus sudah punya tadi LHA ya, later handling authorization. Itu harus punya. Kalau belum punya, kita nggak berani taruh mereka untuk menghandle saat Garuda Indonesia."* oleh karena itu Garuda Indonesia selalu berkomitmen dalam upaya penerapan fasilitas k3. Lesson Handling Authorization (LHA) Merupakan otorisasi atau lisensi resmi dari Asosiasi Transportasi Udara Internasional (IATA) terhadap individu atau organisasi untuk mengajarkan materi pelatihan tertentu yang berkaitan dengan industri penerbangan seperti halnya Garuda yang telah bekerjasama dengan Iata untuk memberikan pelatihan LHA terhadap staff *Ground Handling* adapun materi pelatihan tersebut seperti:

1. Teori Manajemen Kargo Udara: Prinsip-prinsip Manajemen Kargo: Mengelola Arus Kargo dari pengirim ke penerima, untuk memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan. Dokumen Kargo: Pentingnya dokumen seperti Air Waybill (AWB), manifes kargo dan dokumen bea cukai untuk pengiriman internasional.
2. Teori Keamanan Kargo Penerbangan: Prosedur Keamanan Kargo : Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kargo tidak mengandung barang berbahaya atau ilegal. Peran teknologi dalam keamanan: Menggunakan teknologi seperti sinar-X, anjing pelacak dan pemindai biologis untuk memeriksa barang.
3. Teori keselamatan dan kepatuhan: Peraturan keselamatan penerbangan: Peraturan yang ditetapkan oleh organisasi seperti IATA dan ICAO untuk menjamin keselamatan penerbangan. Manajemen Risiko: Mengidentifikasi, menganalisis dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul selama operasi penerbangan dan penanganan kargo.
4. Teori pengoperasian bandara: Manajemen terminal: Mengatur arus penumpang dan barang di terminal bandara, termasuk manajemen check-in, keamanan, dan boarding. Koordinasi layanan darat: Sinkronisasi berbagai layanan darat seperti penanganan bagasi, pengisian bahan bakar, dan catering.
5. Teori Pelayanan Pelanggan: Prinsip Pelayanan Pelanggan : Strategi memberikan pelayanan pelanggan yang baik, menyelesaikan keluhan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Komunikasi Efektif: Teknik komunikasi untuk berinteraksi secara profesional dengan pelanggan dan kolega.
6. Teori Keberlanjutan dalam Penerbangan: Dampak Lingkungan: Menganalisis dampak lingkungan dari operasi penerbangan dan inisiatif untuk mengurangi emisi karbon. Praktik Ramah Lingkungan: Menerapkan praktik ramah lingkungan dalam operasi penerbangan dan penanganan kargo.

Program pelatihan (LHA) IATA bertujuan untuk memberikan pengetahuan komprehensif dan keterampilan praktis agar bekerja secara efektif dalam berbagai aspek operasi



penerbangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar internasional yang dirancang. Oleh karena itu Garuda Indonesia menunjuk Orang gapura yang mempunyai Lha baru bisa untuk *menghanndle* maskapai Garuda indonesia.

### **Actuating**

Actuating merupakan Implementasi dari rencana yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti telah melaksanakan Peneliti telah melakukan observasi pada bagian service Garuda Indonesia dan operation Garuda Indonesia selama 20 hari dari tanggal 16 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2023 pada bagian service dan tanggal 20 September 2023 sampai dengan 30 September 2023 pada bagian operation Garuda Indonesia dengan menggunakan pedoman observasi dalam mengumpulkan data hasil observasi. Peneliti mengamati bahwa perusahaan Garuda indonesia telah melakukan Upaya Penerapan fasilitas pendukung k3 pada bagian service dan operation Garuda Indonesia akan tetapi pada bagian service Peneliti menemukan bahwa sebagai berikut:

1. Dalam Monday briefing Garuda Indonesia pada bagian semua unit peneliti menemukan bahwa *Monday* briefing menemukan bahwa tidak menentu dilaksanakan 2 minggu sekali. briefing seharusnya dilaksanakan sesuai jadwal supaya dapat memaksimalkan upaya resiko yang terjadi selama *on duty*.
2. Peneliti menemukan pada saat praboarding Pengumuman yang disampaikan tidak adanya seperti tentang himbauan carry bapack sehingga kurangnya himbauannya dan hanya sebatas banner sehingga penumpang masih menyandang tas punggung. seperti gambar berikut:



**Gambar 5. Penumpang Garuda Indonesia Masih Menyandang Tas Punggung**  
Sumber: peneliti, 2024

Pada Gambar 5 merupakan dokumentasi pada saat Peneliti menemukan penumpang Garuda Indonesia yang tidak menghimbau aturan dari Garuda Indonesia tentang Caryy Backpack. Dalam penanganannya karyawwan Groundhandling pada saat praboarding memberikan himbauan terhadap penumpang dan jika melihat penumpang denangan menjinjing tas seperti itu lagi maka harus menegurnya.

### **Controlling**

Controlling merupakan Memantau dan mengevaluasi implementasi rencana Hal ini melibatkan pemantauan kinerja, membandingkan hasil dengan standar yang ditetapkan, dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Dalam Hal ini Garuda Indoensia dalam meningkatkan kualitas dalam kinerja karyawan dan juga aspek keselamatan dalam bekerja Garuda Indonesia selalu melakukan audit bertujuan untuk meningkatkan yang kurang dari berbagai aspek pada maskapai Garuda Indonesia baik dari segi pelayanan maupun dari segi aspek keselamatan.

## **Upaya Penerapan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di bagian Operation pada maskapai Garuda Indonesia**

Fasilitas pendukung K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sangat penting karena beberapa alasan utama yang berhubungan dengan kesehatan, keselamatan, produktivitas, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan adanya fasilitas pendukung K3 yang memadai, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta membangun reputasi positif di industri. Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) atau biasa dikenal dengan Garuda Indonesia merupakan salah satu maskapai penerbangan terkemuka di Indonesia. Garuda Indonesia selalu memberikan service excellent terhadap penumpang, dan memberikan rasa aman juga terhadap karyawan bagian operation supaya terhindar dari resiko-resiko yang tidak diinginkan. maskapai Garuda Indonesia juga selalu menekankan untuk memberikan rasa nyaman dan aman baik terhadap penumpang maupun dengan karyawan. Peneliti telah melakukan observasi pada bagian *Operation* Garuda Indonesia di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan tidak lupa dengan memakai indikator *POAC* dalam menentukan hasil penelitian.

### **Planning**

Perencanaan atau biasa disebut perencanaan merupakan hal yang harus dilakukan suatu perusahaan untuk merencanakan kegiatannya. Peneliti melakukan observasi pada perusahaan Garuda Indonesia di area pelayanan Bandara Sultan Aji Muhhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan, dimana Garuda Indonesia selalu berkomitmen untuk menerapkan keamanan dalam perencanaan perusahaan, baik dalam pelayanan maupun operasional, seperti yang disampaikan oleh Narasumber Bapak Aceh mengatakan “ *Kalau untuk dari K3 sendiri, itu sudah dilaksanakan.*” Dalam hasil observasi peneliti dengan memakai Planing pada bagian service Garuda Indonesia di bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan dalam upaya penerapan fasilitas k3 pendukung mendapatkan hasil Antara lain:

1. Melakukan Monitoring terhadap karyawan Garuda bagian unit Operation. Garuda Indonesia dalam melakukan upaya k3 yaitu memonitoring terhadap kinerja karyawan langsung, pada unit Operation yang dimana monitoring memiliki peran yang sangat penting terhadap aspek yang terjadi dilapangan. Pemantauan memberikan wawasan yang lebih dalam dan akurat, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berdasarkan fakta serta pada bagian operation memiliki suatu peran penting dalam aspek keselamatan oleh karena itu karyawan Garuda Indonesia di bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan turut serta dalam memonitoring karyawan ground handling saat proses baik dalam petugas ramp maupun karyawan yang handle pesawat Garuda Indonesia. Berikut merupakan dokumentasi saat melakukan Monitoring terhadap karyawan Garuda bagian unit *Operation* :



**Gambar 6. Karyawan Garuda Indonesia Sedang Melakukan Monitoring Unit Operation**

Sumber: Peneliti, 2024

Pada Gambar 6 merupakan dokumentasi pada saat karyawan Garuda Indonesia melakukan monitoring pada bagian unit *Operation* dalam kegiatan unit *Operation* Karyawan Garuda seperti Duty manajer *Operation* turut andil dala memonitoring *Operation* supaya dapat mengawasi kinerja yang dilakukan pihak Gapura dalam melakukan groundhandling pada bagian unit operation .

2. Menerapkan banner Garuda Indonesia tentang keselamatan k3 pada unit Operation. Garuda Indonesia sangat berintegritas tentang aspek keselamatan baik dari karyawan dan juga terhadap penumpang yang dimana maskapai tersebut tidak lupa dengan selalu mengitgatkan tentang aspek-asepek keselamatan agar terhindar dari resiko-resiko yang tidak diinginkan seperti halnya Garuda indonesia menerapkan aturan dalam bentuk banner sebgai pengingat dalam hal safety pada operation seperti gambar berikut :



**Gambar 7. Banner Tentang Keselamatan K3 Safety Pada Ramp**  
Sumber: Peneliti, 2024

Pada Gambar 7 Merupakan dokumentasi Banner dari Garuda Indonesia tentang Safety on the ramp. Garuda Indonesia membuat tentang ajuran safety dalam menghandle ramp. Dengan himbau banner tersebut agar karyawan Gapura yang menghandle pesawat Garuda Indonesia seslalu mengingat pentingnya aturan keselamatan.

3. Melakukan Monday briefieng. Garuda Indonesia pada unit service di bandara sultan aji muhammad sulaiamn sepinggan balikpapan melakukan Monday briefieng yang dimana seluruh ground handling yang menghandle maskapai Garuda Indonesia untuk melakukan briefieng.. Seperti yang dikatakan bapak Acep "Itu pasti kita adanya Monday briefing." Dengan adanya Monday briefing merupakan kesempatan untuk menyampaikan informasi terkini seperti perubahan aturan ataupun ada Terjadinya kendala-kendala yang dihadapi. Berikut merupakan dokumentasi saat melakukan Monday briefing:



**Gambar 8. Karyawan Garuda Indonesia Sedang Melakukan Monday Briefing Terhadap Semua Unit**  
Sumber: Peneliti, 2024

Pada Gambar 8 merupakan dokumentasi pada saat karyawan Garuda Indonesia melakukan Monday Briefing. Monday briefing merupakan briefing gabung dari Unit Service dan Operation. Monday briefing diadakan oleh Garuda untuk pesertanya sendiri merupakan atasan Garuda baik dari manajer maupun karyawan Garuda dan juga seperti Gmf. Dengan adanya Monday Briefing Garuda Indonesia dapat mengevaluasi dari semua unit.

## **Organizaing**

*Organizaing* merupakan Penataan sumber daya manusia dan non manusia untuk melaksanakan rencana yang telah dikembangkan. Garuda Indonesia dalam melaksanakan upaya penerapan fasilitas pendukung k3 Garuda Indonesia melakukan training terhadap karyawan Garuda dan dalam menghandle pesawat Garuda Indonesia dan hanyalah orang Garuda yang sudah training dan memiliki LHA Seperti yang dikata bapak Aceh “ Yang handling Garuda itu wajib memiliki lisensi Garuda yaitu LHA, LHA itu wajib dimiliki semua petugas darat yang meng-handling Garuda, terutama ground handling.” oleh karena itu Garuda Indonesia selalu berkomitmen dalam upaya penerapan fasilitas k3. Lesson Handling Authorization (LHA) Merupakan otorisasi atau lisensi resmi dari Asosiasi Transportasi Udara Internasional (IATA) terhadap individu atau organisasi untuk mengajarkan materi pelatihan tertentu yang berkaitan dengan industri penerbangan seperti halnya Garuda yang telah bekerjasama dengan Iata untuk memberikan pelatihan lha terhadap staff *Ground Handling* adapun materi pelatihan tersebut seperti:

1. Teori Manajemen Kargo Udara: Prinsip-prinsip Manajemen Kargo: Mengelola Arus Kargo dari pengirim ke penerima, untuk memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan. Dokumen Kargo: Pentingnya dokumen seperti Air Waybill (AWB), manifes kargo dan dokumen bea cukai untuk pengiriman internasional.
2. Teori Keamanan Kargo Penerbangan: Prosedur Keamanan Kargo: Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kargo tidak mengandung barang berbahaya atau ilegal. Peran teknologi dalam keamanan: Menggunakan teknologi seperti sinar-X, anjing pelacak dan pemindai biologis untuk memeriksa barang.
3. Teori keselamatan dan kepatuhan: Peraturan keselamatan penerbangan: Peraturan yang ditetapkan oleh organisasi seperti IATA dan ICAO untuk menjamin keselamatan penerbangan. Manajemen Risiko: Mengidentifikasi, menganalisis dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul selama operasi penerbangan dan penanganan kargo.
4. Teori pengoperasian bandara: Manajemen terminal: Mengatur arus penumpang dan barang di terminal bandara, termasuk manajemen check-in, keamanan, dan boarding. Koordinasi layanan darat: Sinkronisasi berbagai layanan darat seperti penanganan bagasi, pengisian bahan bakar, dan catering.
5. Teori Pelayanan Pelanggan: Prinsip Pelayanan Pelanggan : Strategi memberikan pelayanan pelanggan yang baik, menyelesaikan keluhan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Komunikasi Efektif: Teknik komunikasi untuk berinteraksi secara profesional dengan pelanggan dan kolega.
6. Teori Keberlanjutan dalam Penerbangan: Dampak Lingkungan: Menganalisis dampak lingkungan dari operasi penerbangan dan inisiatif untuk mengurangi emisi karbon. Praktik Ramah Lingkungan: Menerapkan praktik ramah lingkungan dalam operasi penerbangan dan penanganan kargo.

Dan Garuda Indonesia melakukan k3 berdasarkan pada Undang Undang Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/men/vii/2010

tentang alat pelindung diri yang dimana agar karyawan patuh terhadap alat pelindung diri agar tidak menimbulkan resiko yang tidak diinginkan seperti halnya aturan , Alat pelindung kepala, Alat pelindung mata dan muka, Alat pelindung badan, Alat pelindung telinga, Alat pelindung pernafasan. Aturan tersebut disesuaikan terhadap lokasi tempat pekerjaan. Dan Ground handling Garuda Indonesia juga mempunyai standar k3 sendiri seperti halnya peraturan pada safety ramp seperti:

1. Bersihkan FOD dari Ramp Area
2. Pastikan Ganjalan Roda Telah Terpasang dan Bagasi Tidak Melebihi Kapasitas Gerobak
3. Pastikan Safety Cone Telah Diletakkan di Posisi yang benar
4. Pastikan GSE yang digunakan Serviceable dan Digunakan Oleh Personel yang Memiliki License
5. Pastikan Door Handle Lock Pesawat Dalam Posisi Terkunci dan Pastikan Pintu Pesawat Telah Tertutup Rapat

Dan aturan aturan terbaru seperti dokumen yang peneliti lampirkan di lampiran 6 oleh karena itu dalam segi unit operation Garuda sangat Indonesia sangat berkomitmen tinggi terhadap keselamatan baik dalam aturan iata iacao maupun undang-undang dasar dalam negeri.

### **Actuating**

Actuating merupakan Implementasi dari rencana yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti telah melaksanakan Peneliti telah melakukan observasi pada bagian *service* Garuda Indonesia dan *operation* Garuda Indonesia selama 20 hari dari tanggal 16 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2023 pada bagian *service* dan tanggal 20 September 2023 sampai dengan 30 September 2023 pada bagian *operation* Garuda Indonesia dengan menggunakan pedoman observasi dalam mengumpulkan data hasil observasi. Peneliti mengamati bahwa perusahaan Garuda Indonesia telah melakukan Upaya Penerapan fasilitas pendukung k3 pada bagian *service* dan *operation* Garuda Indonesia akan tetapi pada bagian *service* Peneliti menemukan bahwa sebagai berikut:

1. Dalam Monday briefing Garuda Indonesia pada bagian semua unit peneliti menemukan bahwa jadwal Monday briefing tidak menentu dilaksanakan 2 minggu sekali. briefing seharusnya dilaksanakan sesuai jadwal supaya dapat memaksimalkan upaya resiko yang terjadi selama on duty.
2. Peneliti menemukan pada saat memonitoring karyawan Garuda memonitoring tidak menyeluruh dan mendapatkan bahwa ada beberapa karyawan Ground handling yang kurang kesadaran terhadap fasilitas aturan k3 seperti ditemukan karyawan ground Handling tidak memakai earplug dengan sesuai ketentuan yang berlaku. Seperti gambar yang diambil peneliti:



**Gambar 9. Karyawan Garuda Tidak Memakai Ear Plug Pada Saat Block Off Pesawat Garuda Indonesia**  
Sumber: peneliti, 2024

Pada Gambar 9 Pada saat observasi peneliti menemukan bahwa Ketika pesawat akan *Block Off* ada *ground handling* yang tidak memakai penutup telinga dan hal ini sangat berbahaya karena, suara yang dihasilkan oleh pesawat sangat keras dan sangat bising dan dapat membuat resiko yang sangat berbahaya seperti gangguan pendengaran ataupun tuli.

### **Controlling**

*Controlling* meliputi pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana. Hal ini mencakup pemantauan kinerja, membandingkan hasil dengan standar yang ditetapkan, dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Dalam Hal ini Garuda Indoensia dalam meningkatkan kualitas dalam kinerja karyawan dan juga aspek keselamatan dalam bekerja Garuda Indonesia selalu melakukan audit Seperti yang dikatakan bapak acep “Karena setiap 6 bulan sekali dari Garuda sendiri akan ada auditnya yang datang langsung dari Jakarta.” Audit tersebut bertujuan untuk meningkatkan yang kurang dari berbagai aspek pada maskapai Garuda Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang ada maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Upaya Garuda Indonesia dalam melakukan penerapan fasilitas Pendukung k3 Pada unit *Service* di bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan belum maksimal pada bagian *service* dikarenakan terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam upaya penerapan Fasilitas seperti pelaksanaan program K3 dapat dilihat masih kurangnya pemberitahuan yang hanya di lakukan di banner saja yang seharusnya dapat juga di sampaikan pada saat *praboarding* dan juga bahwa jadwal Monday briefing tidak menentu dilaksanakan 2 minggu sekali. Upaya Garuda Indonesia dalam melakukan penerapan fasilitas Pendukung k3 Pada unit *Operation* di bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan belum maksimal pada bagian *Operation* dikarenakan terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam upaya penerapan Fasilitas seperti pelaksanaan program K3 dapat dilihat masih kurangnya kesadaran karyawan tentang upaya fasilitas pendukung k3 seperti kurangnya monitoring dan menemukan karyawan *ground handling* tidak memakai ear plug yang dapat membuat resiko berbahaya dan jadwal Monday briefing tidak menentu dilaksanakan 2 minggu sekali.

**Saran:** Bagi Unit *Service* dan *Operation*; Semoga kedepannya personel karyawan tetap selalu menjaga keselamatan dari prosedur Garuda Indonesia dan menghindari resiko-resiko yang tidak diinginkan. Bagi Bidang Masyarakat; Semoga dengan adanya fasilitas pendukung dari Garuda Indonesia, masyarakat dapat menghimbau dengan fasilitas pendukung yang berlaku sehingga terciptanya keamanan dan keselamatan penerbangan yang baik. Bagi Bidang Pendidikan; Semoga ilmu pengetahuan tentang Fasilitas pendukung k3 tetap diterapkan di sekolah-sekolah, khususnya sekolah penerbangan agar generasi muda dapat mengetahui tentang Pentingnya fasilitas pendukung k3 pada bagian *service* dan *operation* dan dapat mengetahui peraturan yang berlaku dalam penerbangan. Bagi Perusahaan; Semoga kedepannya setiap perusahaan, khususnya perusahaan Garuda Indonesia yang ada di bandara semakin ditingkatkan pada fasilitasnya lebih menarik supaya penumpang maupun karyawan lebih peka terhadap keselamatan pada *Service* dan *Operation*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, R. (2021). tinjauan ketersediaan kelengkapan dan penerapan terhadap peralatan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di proyek ft unp. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2(4), 462-467.

- Astiningsih, H., Kurniawan, B., & Suroto, S. (2018). Hubungan penerapan program k3 terhadap kepatuhan penggunaan apd pada pekerja konstruksi di pembangunan gedung parkir bandara ahmad yani semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(4), 300-308.
- Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P. (2018). Penerapan sistem pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 15(2), 64-76.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Kesehatan dan Keselamatan Kerja itu Penting. [Kemenkeu.go.id](https://www.djkn.kemenkeu.go.id). Published 2020. Diakses February 12, 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-cirebon/baca-artikel/13078/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-itu-Penting.html>
- Gayatri, I. A. E. M. (2015). Hubungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kinerja Karyawan Pada Pt. Uob Indonesia Cabang Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Hasan, S. S. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bandar Udara Tanpa Padang Mamuju* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ibrahim, A. (2016). Analisis implementasi manajemen kualitas dari kinerja operasional pada industri ekstraktif di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Krisnan. 7 Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli. Meenta. Published May 5, 2021. Diakses February 14, 2024. <https://meenta.net/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/>
- Kurniawan, Y. (2015). Tingkat pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (smk3) pada proyek konstruksi, studi kasus di kota semarang. *Scaffolding*, 4(1).
- Majid, A. (2020). Pengenalan Keselamatan Penerbangan di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan*, 2(3).
- Noviastuti, T. K., Ekawati, E., & Kurniawan, B. (2018). Analisis upaya penerapan manajemen K3 dalam mencegah kecelakaan kerja di proyek pembangunan fasilitas penunjang bandara oleh PT. x (studi kasus di proyek pembangunan bandara di Jawa Tengah). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(5), 648-653.
- Penghargaan - Garuda Indonesia. Garuda-indonesia.com. Published 2014. Diakses February 12, 2024.
- Rahmawati, R., Juwaedah, A., & Setiawati, T. (2019). Pelaksanaan Keamanan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja (K3) di Katering Service Kota Bandung. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 8(2).
- Ramadhan, R. F. (2020). Pemanfaatan Peralatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktikum Proses Produksi. *Steam Engineering*, 1(2), 64-70.
- Resky, M., & Simarmata, J. (2014). Fungsi Dan Kelemahan Unit Operasi Pelayanan Di Bandara. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 1(1), 1-8.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif; Dasar- Dasar* (2nd Ed.). jakarta: Indeks
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta
- Surya, H. (2012). *Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan Pada PT. Semen Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Tentang Garuda Indonesia - Garuda Indonesia. Garuda-indonesia.com. Published 2020
- Unit Pelayanan Kesehatan Kemenkes. Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. [Kemkes.go.id](https://kemkes.go.id). Published 2024